

PEMBELAJARAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENJADI PENYARING PENGARUH GLOBALISASI MAHASISWA

Kirani Sisca Damayanti¹, Adela Herlina Grace Nasution², Bhisma Oktafian Ilhamsyah³, Ridho Achsyani⁴,
Nurlintang Anugerah Gustianti⁵, Tranggono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email: tranggono.ti@upnjatim.ac.id

Abstract

Provides an overview of the relationship between Pancasila Education, citizenship, using the views and spirit of nationalism as a means of filtering globalization which diminishes the spirit of nationalism of the nation's generation, which is the goal of the researchers. Using quantitative methods with correlation techniques in this study. The researchers obtained the data through questionnaires and student sample tests. The researcher suggests: 1. The implementation of Pancasila which is studied in the education community as the main general subject of character education has actually been carried out well and in line with national policy objectives. 2. Students must have a good understanding of love for the motherland and love for the motherland. 3. The application of Pancasila studies in the country as a general core study is very closely related to the understanding and promotion of student patriotism which is currently facing the onslaught of globalization.

Keywords: Pancasila, citizen, student nation

Abstrak

Memberikan gambaran mengenai hubungan antara Pendidikan Pancasila, kewarganegaraan, menggunakan pandangan serta jiwa nasionalisme sebagai sarana filterisasi globalisasi yang memudahkan semangat nasionalisme generasi bangsa, yang dimana hal tersebut dijadikan sebagai tujuan dari para peneliti. Menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik korelasi dalam penelitian ini. Para peneliti memperoleh data melalui angket serta tes sampel siswa. Peneliti mengemukakan: 1. Implementasi Pancasila yang dipelajari dalam masyarakat pendidikan sebagai mata pelajaran umum utama pendidikan karakter sebenarnya telah dilakukan dengan baik dan sejalan dengan tujuan kebijakan nasional. 2. Siswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang cinta tanah air dan cinta tanah air. 3. Penerapan kajian pancasila di dalam negeri sebagai kajian inti umum sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan pemajuan patriotisme siswa yang sedang menghadapi serangan globalisasi saat ini.

Kata kunci: pancasila, kewarganegaraan, nasionalisme mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah proyek pendidikan yang membantu dalam meningkatkan reputasi negara dan cinta generasi bangsa terhadap negara. Salah satu argumentasi untuk meningkatkan peran pendidikan nasional seperti Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pemerintah menginginkan agar pendidikan tersebut diselenggarakan di semua institusi pendidikan. Seperti pada pasal 37 (1) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa "Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan siswa berjiwa patriotik dan "patriotik". Dengan mengikuti pendidikan pancasila, makna pancasila dapat terungkap. Seperti yang

sudah Anda ketahui, konsep masyarakat di Indonesia berbeda dengan negara lain. Masyarakat, bangsa dan masyarakat Indonesia didasarkan pada nilai-nilai budaya dan gaya hidup masyarakat Indonesia (Kaelan, 2000).

Tidak hanya produk konsespsi seseorang saja, beberapa hasil karya bangsa Indonesia yang luar biasa diambil dari nilai kebudayaan nusantara dengan melewati beberapa proses filosofis yang menggambarkan para pendiri negara merupakan nilai kenegaraan serta kemasyarakatan yang ada pada sila Pancasila. Cara berpikir satu orang atau lebih yang berhubungan dengan pengertian, tujuan, serta beberapa konsep yang mengarah pada Tindakan disusun dalam suatu sistem yang terencana, juga beberapa ajaran, kepercayaan, dan symbol suatu kelompok atau negara menjadikan dasar dan ketentuan yang ada untuk mencapai tujuan merupakan definisi dari ideologi (Sastrapratedja, 1991) (Mubyarto, 1991). Pengaruh asing yang dibawa oleh arus globalisasi di Indonesia saat ini sangat berpengaruh dengan terabaikannya semangat nasionalisme serta kehidupan berbangsa dan bernegara yang ber efek pada generasi muda yang seharusnya berperan penting dalam menjaga nilai nilai kenegaraan. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa kesadaran awal dalam menghargai arti kebangsaan serta cinta tanah air sangat penting bagi para generasi muda saat ini yang juga bagian tetap dari bangsa Indonesia. Pembinaan, pengembangan nasionalisme dan pemikiran kebangsaan memerlukan pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Kita harus mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam segala perbedaan kita, tanpa memandang ras, suku, atau agama.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Pancasila

Rumusan yang menjadikan pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh rakyat Indonesia yang dicantumkan dalam UUD 1945 sebagai dasar negara yang sah, bersifat normatif dan abstrak dijadikan sebagai dasar dalam menyelenggarakan segala kegiatan serta norma – norma hukum bernegara.

2. Pengertian Kewarganegaraan

Status hukum seseorang dapat ditunjukkan ketika seseorang merupakan warga suatu negara. Sistem kewarganegaraan ini dapat memberikan hak maupun kewajiban

dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik di negara nya. Kewarganegaraan dapat juga diartikan identitas nasional yang dimiliki oleh individu.

3. Pengertian Globalisasi yang mempengaruhi mahasiswa

Pengaruh globalisasi telah memberi pengaruh dalam banyak aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Globalisasi juga sering dikaitkan dengan kemajuan teknologi dan informasi tanpa batas. Hal ini, membuka banyak peluang dan tantangan terhadap negara berkembang seperti Indonesia. Dampak besar dari globalisasi dapat berefek berbeda terhadap individu. Mobilitas yang diberikan oleh pengaruh globalisasi menjadi salah satu efek positif yang diterima oleh mahasiswa seperti program MBKM ataupun pertukaran pelajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengalaman dan pemahaman mereka. Interaksi terhadap informasi dan budaya dari luar dapat membuka pemahaman terhadap topik terkini dan kebutuhan informasi menjadi lebih luas dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Menggunakan data kuantitatif dalam metode sistematis untuk membentuk nasionalisme generasi mendatang dengan menggabungkan integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan pemahaman mendalam tentang nasionalisme siswa dalam melawan globalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari kemungkinan penyebab dan menganalisisnya secara cermat, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan mempertimbangkan secara cermat variabel-variabel penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) tentang pentingnya metode penelitian sosial yakni : yang sejalan dengan Nana Syaodih (2007:79) "social studies, disebut juga studi kasus, menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih '. mengumpulkan data sebagai metode dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Menanggapi pemberian pernyataan dan pertanyaan secara tertulis dan dengan mengumpulkan data dari tanggapan para responden sebagai hasil dari penyebaran kuesioner. Menggunakan metode pengumpulan data mengenai informasi pengaruh moral kepemimpinan atau kualitas kinerja dalam dunia kerja melalui perjanjian organisasional sebagai variable antara (Sugiyono, 2017:142). Dalam penelitian ini menggunakan data angket tertutup yaitu

angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban tertentu. Alternatif yang dimaksudkan (SS) Sangat Setuju 5, (S) Setuju 4, (N) Netral 3, (TS) Tidak Setuju 2, (STS) Sangat Tidak Setuju 1. Sumber: (Sugiyono,2017:93). Dengan jumlah responden berupa 50 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilihat berdasarkan indikator penanaman jiwa nasionalisme, proses pembelajaran terkait penanaman nasionalisme, serta memahami dan menerapkan tujuan nasionalisme yang ada hal hal itu memiliki guna untuk menyaring pengaruh globalisasi. Hasil penggolongan ini didukung oleh statistik penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di era globalisasi, tantangan dan upaya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menjawabnya tidak hanya didasarkan pada globalisasi tubuh manusia, tetapi seluruh aspek kehidupan dan dampak nyata bagi dunia dan penghuninya. Tak berbeda dengan kekuatan global yang sudah masuk ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Globalisasi membawa pengaruh internasional yang mempengaruhi cara hidup masyarakat di berbagai negara di dunia. Hal ini dapat berdampak pada pembatalan atau penggantian nilai-nilai kebangsaan Indonesia serta menurunkan jiwa patriotisme dan jiwa bangsa Indonesia (Nurhaidah, & Musa, 2015).

Tantangan yang akan kita hadapi di era globalisasi antara lain budaya tradisional yang sesuai dengan keadaan saat ini. Kemajuan teknologi telah mempermudah akses informasi dan komunikasi tanpa filter apapun selain diri sendiri. Saat ini masyarakat Indonesia, khususnya anak muda, menerima hal-hal modern dari luar dan menyukainya (Azidiky, 2016). Banyak orang meninggalkan tradisi dan adat istiadat negara yang indah karena mereka telah melakukan hal-hal yang tidak pantas di masa lalu. Beberapa contoh dari situasi saat ini adalah anak muda yang lebih menyukai musik modern daripada musik tradisional, tingginya permintaan produk impor daripada produk lokal, gaya dan mode musim, meniru tren di luar negeri, hampir di seluruh Indonesia. Ini adalah perasaan Barat Barat. Budaya mengisi permainan. Kehidupan, dll. Tentunya hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus menjadi pedoman hidup setiap orang. Berikut hasil penelitian yang

didapatkan dari 50 responden, yang dihitung menggunakan skala likert, yang digagas oleh Rensis Likert (1932) asal Amerika Serikat. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap serta pendapat seseorang atau kelompok terkait peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti. Terhitung dari hasil skor indikator masing masing uji statistik penerapan mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi tergolong Setuju, berikut perhitungannya.

Tabel 1. Kategori beserta Skor

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Dari 50 responden yang menjawab dengan poin total akumulasi keseluruhannya 830. Tahap pertama menentukan nilai maksimal (poin tertinggi x jumlah pertanyaan kuisioner x jumlah responden) dan nilai minimal (poin terendah x jumlah pertanyaan kuisioner x jumlah responden),

- Nilai Min = $1 \times 4 \times 50 = 200$
- Nilai Max = $5 \times 4 \times 50 = 1.000$

Mencari rentang nilai pengkategorian (total keseluruhan poin - nilai minimum) : (nilai maksimum - nilai minimum) x 100

Dengan indikator hasil akhirnya $(830 - 200) : (1.000 - 200) \times 100 = 78,75 = 79\%$

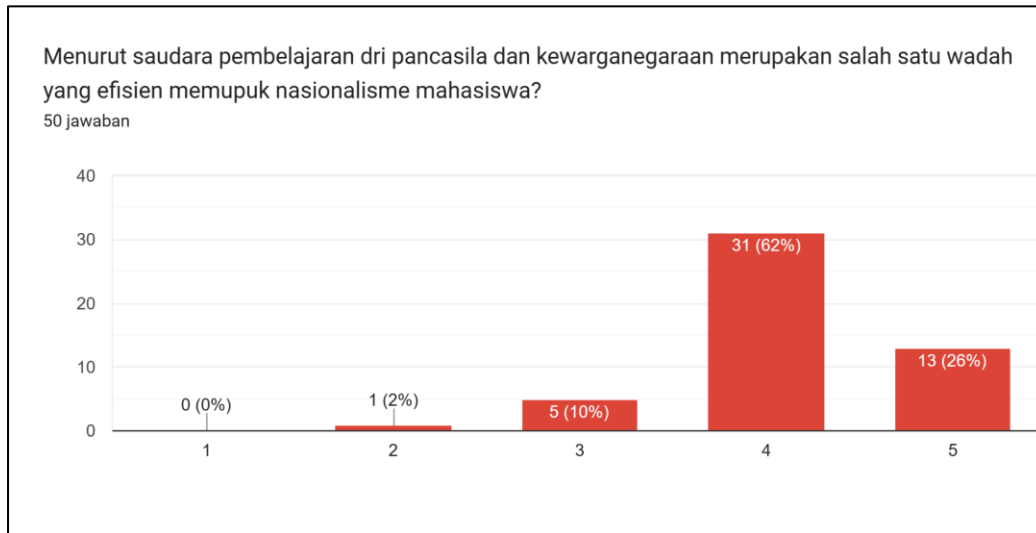
Tabel 2. Rentang Kategori

Rentang	Kategori
0 – 19	Sangat Tidak Setuju
20 – 39	Tidak Setuju
40 – 59	Netral
60 – 79	Setuju
80 – 100	Sangat Setuju

Dapat dilihat bahwa pada tabel 2. Rentang Kategori menyatakan bahwa 79% terhitung setuju.

Berikut dilampirkan diagram dari hasil jawaban responden :

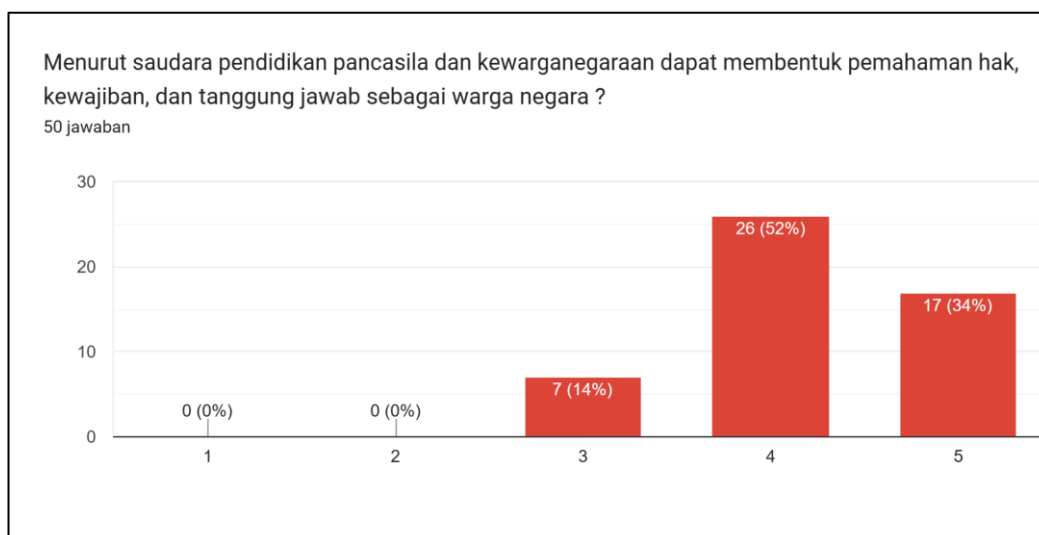
1. Pertanyaan pertama 50 responden dengan jumlah skor keseluruhan 206



Gambar 1. Jawaban Skor Responden

Dari jawaban responden mendapatkan paling banyak berada di skor 4 yakni Setuju dengan 31 Responden kemudian 5 Sangat Setuju dengan 13 responden, 3 Netral dengan 5 responden, 2 Kurang Setuju dengan 1 responden dan 1 Tidak setuju dengan 0 responden.

2. Pertanyaan kedua 50 responden dengan jumlah skor keseluruhan 210

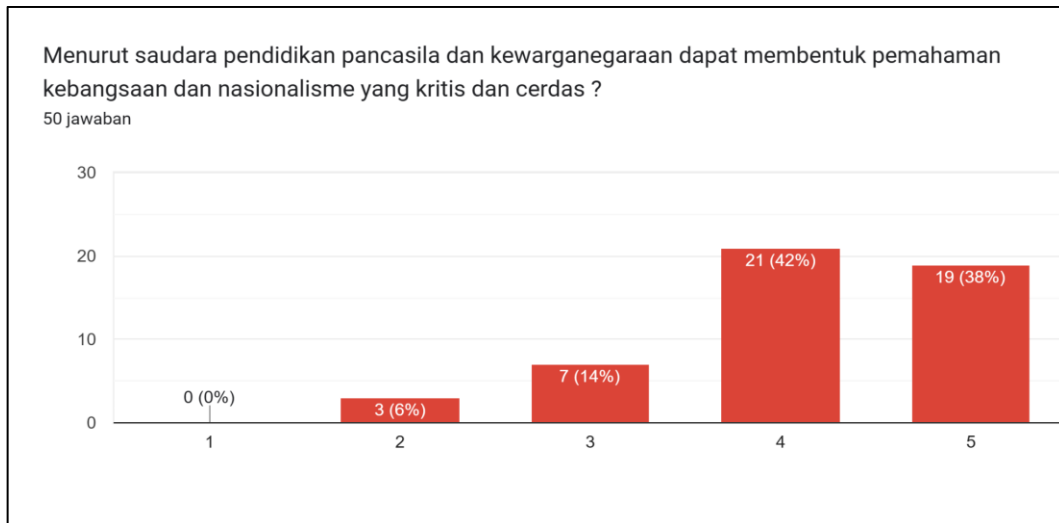


Gambar 2. Jawaban Skor Responden

Dari jawaban mahasiswa mendapatkan paling banyak berada di skor 4 yakni Setuju dengan 26 Responden kemudian 5 Sangat Setuju dengan 17 responden, 3 Netral dengan

7 responden, 2 Kurang Setuju dengan 0 responden dan 1 Tidak setuju dengan 0 responden.

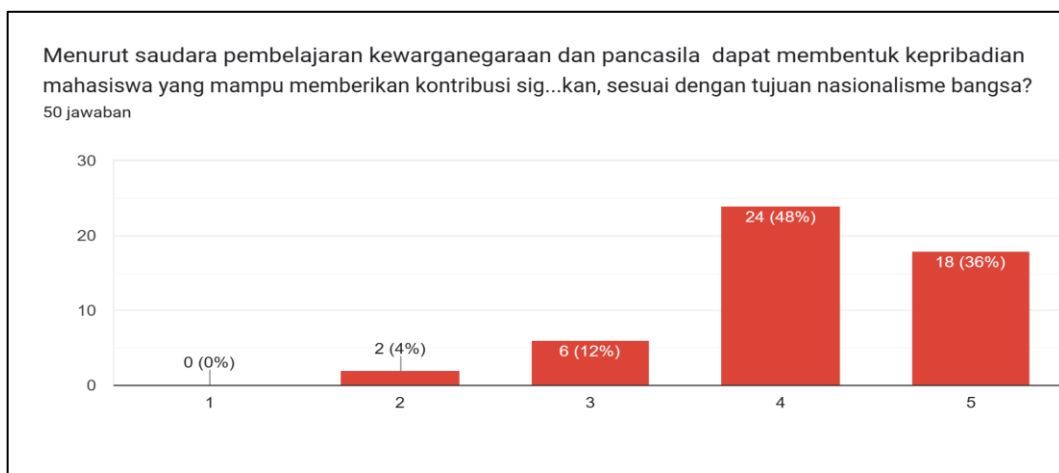
3. Pertanyaan ketiga 50 responden dengan jumlah skor keseluruhan 206



Gambar 3. Jawaban Skor Responden

Dari jawaban mahasiswa mendapatkan paling banyak berada di skor 4 yakni Setuju dengan 21 Responden kemudian 5 Sangat Setuju dengan 19 responden, 3 Netral dengan 7 responden, 2 Kurang Setuju dengan 3 responden dan 1 Tidak setuju dengan 0 responden.

4. Pertanyaan keempat 50 responden dengan jumlah skor keseluruhan 208



Gambar 4. Jawaban Skor Responden

Dari jawaban mahasiswa mendapatkan paling banyak berada di skor 4 yakni Setuju dengan 24 Responden kemudian 5 Sangat Setuju dengan 18 responden, 3 Netral dengan

6 responden, 2 Kurang Setuju dengan 2 responden dan 1 Tidak setuju dengan 0 responden.

Hal ini menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disetujui responden sebagai langkah baik guna menanamkan jiwa nasionalisme mahasiswa sebagai penyaring pengaruh globalisasi mahasiswa. Rakyat dapat bersandar pada prinsip-prinsip pancasila dan mereka yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat akan dapat dengan cepat mengatasi kesulitan dan memelihara pemahaman kebangsaan dan cinta tanah air. Bahkan dalam suasana globalisasi dan integrasi global (Rahman, 2018). Proses globalisasi akan terus berlanjut, tetapi tidak akan berhenti. Dampaknya akan nyata, sehingga masyarakat Indonesia harus meningkatkan komunikasi global yaitu Pancasila. Sulit bagi seorang pelajar yang tumbuh di era globalisasi untuk menjadi bangsa Indonesia yang berjiwa patriotisme sekaligus berintelektual. Oleh karena itu, penting untuk memulai belajar Pancasila sejak kecil hingga remaja agar setiap orang di Indonesia dapat selalu bertindak berdasarkan jiwa nasionalismenya dalam menyaring globalisasi.

KESIMPULAN

Perlunya pembangunan karakter di era globalisasi, dimana pengaruh globalisasi tidak dapat dielakkan dan seseorang dapat masuk ke negara kapan saja. Perilakunya dapat mengontrol negara. Artinya, masa depan suatu negara bisa lebih baik jika warganya memperlakukan satu sama lain dengan baik. Pengembangan karakter ini harus mengarah pada pengembangan masyarakat dan memiliki dampak positif pada pengembangan karakter. Oleh karena itu, peran pendidikan kewarganegaraan sama pentingnya dengan upaya pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan nasional sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional melalui pendidikan. Akademisi sangat penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan nasional merupakan alat untuk membangun karakter, apalagi di masa yang akan datang akan melihat perkembangan dan perubahan dunia pada saat bergabung bersama dunia, pendidikan nasional berarti membawa peserta didik menjadi warga negara yang baik. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat mengembangkan karakter kesetiaan terhadap tanah air dan kemauan untuk memberikan kontribusi sepenuh hati bagi pembangunan negara secara jujur dan tulus. Hasil *survey* yang memperjelas topik

yang dibahas yakni mengetahui “Keefektifan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi penyaring perilaku globalisasi mahasiswa”. Penilaian yang dilakukan berdasarkan dari hasil respon mahasiswa saat kegiatan pembelajaran yang dimana penerapan *survey* ini digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam berperilaku. Membekali para peserta didik mengenai pengetahuan juga kemampuan dasar yang berkaitan dengan hubungan dan Pendidikan bela negara sebagai warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsa juga negara merupakan pendapat dari Taniredja, dkk (2013: 1) mengenai Pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan berperan besar dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang lebih baik di kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Miller, Delbert C., & Salkind, Neil J. (2002). *Handbook of research Design & Social Measurement* (6th ed.). California : Sage Publication, Inc.
- Northcraft, Gregory B., & Neale, Margaret A. (1990). *Organizational Behavior: A Management Challenge*. United States of America: The Dryden Press.
- Dewanty, Theresia I.P. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Usaha Penanaman Nilai Dan Norma Pada Siswa di SMK Wasis Jogonalan Klaten*
- Shafa Saraswati, A. (2023). Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. In *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* (Vol. 3, Issue 1).
- Humaeroh, S., & Dewi, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.